



PERUBAHAN RETURN ON ASSET YANG DIAKIBATKAN ADANYA PERUBAHAN PADA MODAL KERJA DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA PT. SEPATU BATA, Tbk.

Kasmad^{*)}, Haifi Faiza^{**)}

Email : ng_kasmetro@yahoo.com

ABSTRAK

PERUBAHAN RETURN ON ASSET YANG DIAKIBATKAN ADANYA PERUBAHAN PADA MODAL KERJA DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA PT. SEPATU BATA, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan *Return on Assets* yang diakibatkan adanya perubahan pada Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sepatu Bata, Tbk. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan data kuantitatif dan teknik data yang digunakan adalah data sekunder. Pengolahan data statistik menggunakan software SPSS 22.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan secara uji parsial variable Perputaran Modal Kerja terdapat hubungan yang negative, diperoleh $t_{hitung} 3,201 > t_{tabel} 2,776$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Debt to Equity Ratio* diperoleh $t_{hitung} 2,530 < t_{tabel} 2,776$ dengan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ artinya DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara uji simultan diperoleh $F_{hitung} 7,476 > F_{tabel} 6,944$ dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ artinya ROA berubah secara positif dan signifikan akibat adanya perubahan pada Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio*.

Kata Kunci : *Return on Assets* (ROA), Perputaran Modal Kerja (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER).

ABSTRACT

AMENDMENT OF RETURN ON ASSETS CONTAINED FOR ANY AMOUNT OF WORKING CAPITAL AND DEBT TO EQUITY RATIO AT PT. BATA SHOES, Tbk. This study aims to determine changes in *Return on Assets* due to changes in *Working Capital Turnover* and *Debt to Equity Ratio* at PT. Sepatu Bata, Tbk. The research method used by the writer is descriptive method by analyzing financial statements using quantitative data and the data technique used is secondary data. Statistical data processing using SPSS 22.0 for Windows software. The results showed that in partial test the *Working Capital Turnover* variable had a negative relationship, obtained $t_{count} 3,201 > t_{table} 2,776$ with a significance value of $0,024 < 0,05$ means that the *Working Capital Turnover* had a negative and significant effect on ROA, whereas *Debt to Equity Ratio* obtained $t_{count} 2,530 < t_{table} 2,776$ with a significance value of $0,053 > 0,05$ means that DER has no effect on ROA. Simultaneously test obtained $F_{count} 7.476 > F_{table} 6.944$ with a significance value of $0.037 < 0.05$ meaning that ROA changes positively and significantly due to changes in *Working Capital Turnover* and *Debt to Equity Ratio*.

Keywords : *Return on Assets* (ROA), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER).

*) Dosen Program Studi Magister Manajemen – UNPAM

***) Alumni Program Studi Manajemen S1, FE - UNPAM



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi pada perusahaan industri alas kaki menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Pada umumnya masalah keuangan merupakan masalah utama perusahaan, sehingga analisis mengenai laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan terutama analisis mengenai profitabilitas.

Dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaannya dalam menggunakan aktivasinya. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasinya dan memperoleh pendapatannya dapat diukur dengan ROA (*Return On Assets*).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menguntungkan bagi kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi sehingga hutang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit.

Working Capital Turn Over (WCTO) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Modal kerja akan selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan baik. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio dari solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. *Debt to Equity Ratio* ini juga berguna untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal dapat menutupi atau membayar hutang jangka panjangnya kepada pihak luar. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat *debt to equity ratio* akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang serupa, diantaranya menurut Nur Azlina (2009) dan Ineu Yuniawati (2013) menyatakan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas sedangkan menurut Tania Iskandar, et al (2014) dan Theresia Dian L. (2010) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.



Menurut Nur Azlina (2009) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif lalu menurut Tania Iskandar, et al (2014) dan Ineu Yuniawati (2013) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negative terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut Theresia Dian L. (2010) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas menurut penelitian Amdani dan Desnerita (2015) dan Theresia Dian L. (2010) menyatakan bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif pada penelitiannya. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis akan menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi Profitabilitas khususnya Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio*, apakah hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah lebih jauh pada perusahaan Sepatu Bata yang sudah berkembang dan terpercaya bagi masyarakat melalui skripsi ini yang berjudul : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk“**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Sepatu Bata, Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) PT. Sepatu Bata, Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) PT. Sepatu Bata, Tbk

D. Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono 2011:39) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

- H_1 : Terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk
- H_2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk
- H_3 : Terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk



II. LANDASAN TEORI

A. Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Sawir (2009:16) Arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahap dan kembali ke kas kedua disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya.

Perputaran modal kerja bisa diperhitungkan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

B. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio termasuk di dalam rasio Leverage atau Solvabilitas, rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut juga dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Darsono dan Ashari (2010:54) menambahkan jika *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan presentase penyediaan dana bagi pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Secara matematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilities)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

C. Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari



modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011:22) *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi selama 7 periode dari tahun 2009 sampai dengan 2015 pada perusahaan Sepatu Bata, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk.

Sugiyono (2011:80) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Sepatu Bata, Tbk selama 7 periode dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)

Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan membaca literature, buku, artikel, jurnal dan hal lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2. *Internet Research*

Buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan terkadang kadaluarsa atau tertinggal selama beberapa waktu, maka penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh data terbaru.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian di yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 untuk mendapatkan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.



D. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu unsur penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel, baik variabel bebas maupun terikat.

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah :

- a) Perputaran Modal Kerja (WCTO).
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis statistik dan grafik.

1) Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74476123
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.111
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

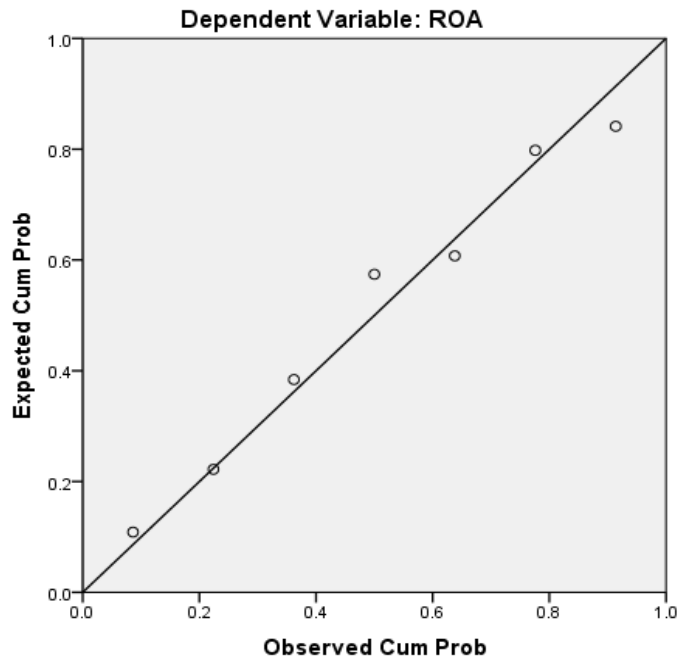


Berdasarkan tabel diatas hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas Nampak bahwa nilai *asympt.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari taraf nyata α , yaitu : *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,200 > 0,05$.

Dengan demikian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik Normal P-P Plot

Pada gambar grafik normal plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti disepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WCTO	.244	4.099
DER	.244	4.099

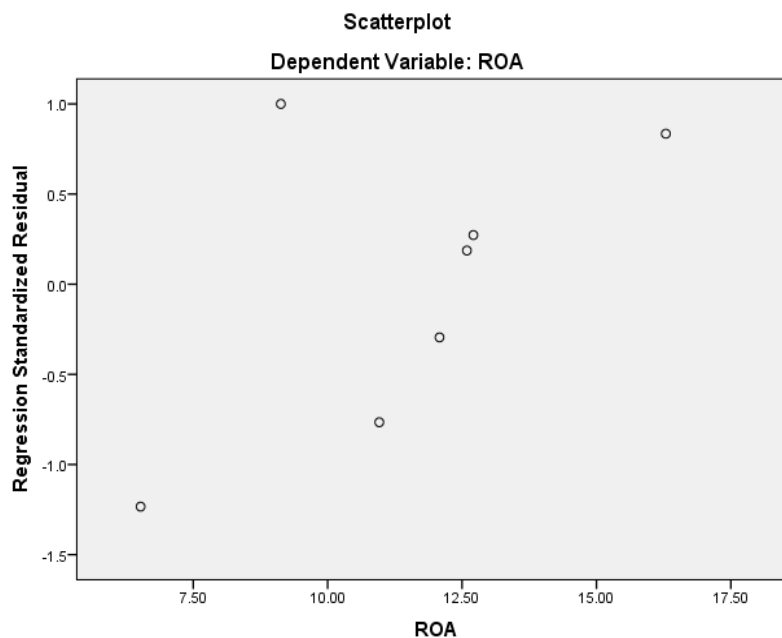
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa VIP perputaran modal kerja (WCTO) adalah 4,099 dan *debt to equity ratio* (DER) adalah 4,099 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan hasil tolerance pada WCTO dan DER



adalah 0,244 demikian nilai tersebut tidak kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas pada model ini. Sehingga model regresi dapat digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas



Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar secara acak dan dibawah angka 0. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.677	.516	2.13689	1.758

a. Predictors: (Constant), DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai statistik Durbin Waston (D-W) sebesar 1,758 angka ini terletak diantara -2 sampai +2, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.



2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.582	5.379		4.570	.010
WCTO	-2.638	2.199	-.690	-1.200	.296
DER	-.029	.112	-.150	-.260	.808

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 24,582 - 2,638 X_1 - 0,029 X_2$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan :

- Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 24,582 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) bernilai 0 (nol), maka nilai return on asset (ROA) sebesar 24,582.
- Koefisien regresi perputaran modal kerja (WCTO) bernilai -2,638 menyatakan bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 kali pada perputaran modal kerja, maka akan terjadi penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 2,638 secara negative berarti perputaran modal kerja berjalan berlawanan arah dengan ROA. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) bernilai -0,029 menyatakan bahwa setiap kali terjadi kenaikan 1% maka *debt to equity ratio* (DER), akan terjadi penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,029 secara negatif berjalan searah dengan tingkat profitabilitas (ROA). Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.516	2.13689

a. Predictors: (Constant), DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,677 atau sebesar 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan sisanya 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.



4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Hasil Uji Parsial (Uji-t) Perputaran Modal Kerja (X1)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	5.791	.002
WCTO	-3.201	.024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel Perputaran Modal Kerja terdapat hubungan yang negative. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya WCTO maka ROA perusahaan akan meningkat dan juga sebaliknya. Perputaran modal kerja (WCTO) memiliki t_{hitung} sebesar 3,201 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,776 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat signifikan variabel WCTO sebesar 0,024 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Diperoleh hasil uji hipotesis parsial *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai berikut :

Hasil Uji Parsial (Uji-t) *Debt to Equity Ratio* (X2)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6.023	.002
DER	-2.530	.053

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terdapat hubungan yang negative. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya DER maka ROA perusahaan akan menurun dan juga sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 2,530 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,776 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan tingkat signifikan variabel DER sebesar 0,053 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

**b. Uji Simultan (Uji-F)****Hasil Uji Simultan (Uji – F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.370	2	19.185	7.476	.037 ^b
Residual	10.265	4	2.566		
Total	48.635	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, WCTO

Sumber : Output SPSS 22 metode Enter

Pengujian secara simultan pengaruh WCTO (X1) dan DER (X2) terhadap ROA (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,476 sedangkan F_{tabel} 6,944 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat signifikan 0,037 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable perputaran modal kerja dan *debt to equity ratio* secara simultan bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

B. PEMBAHASAN**1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)**

Menurut Abdul Raheman dan Mohamed (2007:71) mengatakan bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik dengan uji t (parsial) yang telah dilakukan diatas, menunjukkan variable Perputaran Modal Kerja terdapat hubungan yang negative, dengan hasil uji parsial sebesar t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,201 > 2,776$) dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* (WCTO) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Azlina (2009) dan Ineu Yuniawati (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.



2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Marc Deloof (*Jurnal Akuntansi 2015*) mengemukakan manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini terlihat jika jumlah hutang meningkat berarti akan meningkatkan rasio keuangan dan apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana dari hutang dengan baik, maka akan berdampak negative dan menurunkan profitabilitas. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Hal tersebut dapat diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik dengan uji t (parsial) yang telah dilakukan diatas, menunjukkan variable *Debt to Equity Ratio* terdapat hubungan yang positive, dengan hasil uji parsial t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,530 < 2,776$) dan nilai signifikansi sebesar $0.053 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Sepatu Bata, Tbk.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ineu Yuniawati (2013) dan Theresia (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positive tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nur Azlina (2009) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang. Dengan meningkatnya penjualan yang akan meningkatkan laba maka profitabilitas (ROA) pun akan meningkat. Jika perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang tinggi atau jumlah modal kerja yang sedikit dan membiayai dengan modal asing, maka profitabilitas meningkat otomatis akan berpengaruh terhadap laba setelah pajak perusahaan sehingga ROA akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa adanya perubahan yang positif dan signifikan pada Return On Assets yang diakibatkan adanya perubahan pada variabel perputaran modal kerja dan *debt to equity ratio* secara simultan (uji-F). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,476 > 6,944$) dengan nilai signifikan sebesar $0,037$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,037 < 0,05$). Nilai *R Square* sebesar $0,677$ menunjukkan bahwa $67,7\%$ perubahan pada ROA diakibatkan adanya perubahan perputaran modal kerja dan *debt to equity ratio*, sedangkan sisanya sebesar $32,3\%$ diakibatkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Terdapat perubahan yang negative tidak signifikan pada ROA yang diakibatkan adanya perubahan pada Variabel Perputaran Modal Kerja



2. Adanya perubahan yang positif tidak signifikan pada ROA yang diakibatkan adanya perubahan pada Variabel *Debt to Equity Ratio*.
3. ROA pada PT. Sepatu Bata, Tbk. berubah secara positif dan signifikan akibat adanya perubahan pada Variabel Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

B. SARAN

1. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan rasio hutang (*debt to equity ratio*) karena jika perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan pinjaman atau hutang, maka kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan hutang.
Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk mengelola perputaran modal kerja agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus mampu mengestimasi kapan saatnya melakukan pergantian persediaan, jangan sampai banyak persediaan yang mengendap digudang sehingga modal kerja tidak berputar.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian sejenis, peneliti sebaiknya memperbanyak jumlah sampel, variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian sejenis agar dapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agnes Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, Sri Dwi. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Martono dan Harjito Agus. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga.



- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.

Jurnal Ilmiah

- Amdani, dan Desnerita. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turn Over terhadap Profitabilitas pada KPP Madya Jakarta Pusat". *Jurnal Akuntansi*. Vol X1X No. 3, September 2015 : 398-419.
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Pekbis Jurnal*. Vol. 1 No. 2, Juli 2009 : 107-114.
- Iskandar, Tania. et al. 2014. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri & Chemical di BEI". *Jurnal JOM FEKON*. Vol 1 No. 2, Oktober 2014.
- Yuli Waryati, Sri. 2010. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Return On Investment pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.1, No. 2, Desember 2010, 135-146.

Website

- Danuarta, Adad. 2014. "Struktur Modal Menurut Para Ahli" (online), <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/struktur-modal-menurut-para-ahli.html> , diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.
- Danuarta, Adad. 2014. "Perputaran Modal Kerja Menurut Para Ahli" (online), <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-modal-kerja-menurut-para-ahli.html> , diakses pada tanggal 04 Oktober 2016.
- Lubis, Nadya. 2015. "Sepatu Bata" (online). <http://shahnadzalubis.blogspot.co.id/2015/02/sepatu-bata-a.html> , diakses pada tanggal 07 Februari 2017.
- Sandye taasiringan, Evert. 2015. "Sejarah dan Profil Singkat Bata" (online). <http://dokumen.tips/documents/sejarah-dan-profil-singkat-bata.html> , diakses pada tanggal 06 Februari 2017.